

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

#### **I.1.1. Palembang Kota Budaya**

Lahir dan berkembang Kota Palembang adalah sejalan dengan lahir dan berkembangnya Kerajaan Sriwijaya. Pada masa kerajaan Sriwijaya nama Palembang belum dikenal, tapi lokasi dimana kota Sriwijaya dan kota Palembang adalah sama. Jadi dapat disimpulkan lahirnya Palembang itu adalah sama dengan lahirnya Sriwijaya, karena perkembangan Palembang merupakan kelanjutan dari kota Sriwijaya yang sudah runtuh.

Penduduk Palembang yang terdiri dari berbagai suku yang ada di Indonesia terutama, yang berasal dari Sumatera Selatan sendiri termasuk warga asli *wong* Palembang dan orang asing, mayoritas beragama Islam. Warga *wong* Palembang masih memiliki kebudayaannya sendiri yang berbeda dengan suku lain, meskipun mereka dalam kehidupan sehari-hari sudah berintegrasi dengan suku pendatang. Dalam hal tertentu bentuk seni-seni budaya dan tradisi mereka kentara sekali perbedaannya, namun tidak sedikit pula yang bersamaan terutama seni budaya yang bernaftaskan Islam.

Potensi sumber daya budaya tersebut merupakan warisan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kesenian dan kerajinan daerah Palembang yang memiliki corak ragam dengan

berbagai variasinya merupakan kekayaan budaya Bangsa yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu kebudayaan Palembang perlu dilestarikan dan dilindungi karena sejak Januari 1988 Sumatera Selatan telah dinyatakan sebagai daerah tujuan pariwisata ke-17 di Indonesia ( sumber Humas Pemerintah Daerah Tk II Kotamadya Palembang ).

Keaneka ragaman budaya itu dapat dilihat dari produk-produk kesenian, budaya dan kerajinan seperti;

#### A. Produk Kerajinan Tangan Palembang

Salah Satu produk kerajinan tradisional Palembang adalah kerajinan barang-barang *Lak* yang memiliki beraneka ragam bentuk-bentuk, yaitu : tenong, tepak, sena, ponjen, kulok, rebana, lehar, botekan, gambus, nampan kalimah, rago, dulang nasi. Kerajinan lak berfungsi sebagai alat kelengkapan upacara seperti perkawinan, pencukuran dan khitanan yang termasuk upacara adat, khususnya adat Palembang.

Kerajinan *lak* ini memiliki ragam bentuk dan motif yang diambil dari flora dan fauna.

#### B. Produk Kesenian Tradisional Palembang terbagi 3 macam :

1. Seni musik, memiliki keaneka ragaman yaitu; orkes, rebana.
2. Seni drama / prosa tradisional misalnya: dul muluk, gayung bersambut.

3. Seni tari, memiliki keaneka ragaman yaitu: tari tanggai, tari melati, yaitu tari lambang keagungan kerajaan sriwijaya, tari dana, tari gending sriwijaya.

#### C. Produk Bangunan Arsitektur Palembang

1. Rumah Limas
2. Rumah Rakit
3. Rumah Gudang

#### D. Produk Ukiran Palembang

Seni ukiran Palembang mempunyai motif khusus pengaruh Cina/Budha masih menonjol, namun guratannya lebih didominasi motif tumbuhan, seperti: bunga melati, srikaya, matahari, dll.

#### E. Seni Tenun Palembang

Tenun songket Palembang, baik dalam bentuk kain atau selendang dengan motif lepus, jando berias, bunga intan, yang perlu dilestarikan keberadaannya.

### **I.1.2. Gagasan Perencanaan Pusat Kebudayaan Palembang**

Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang tumbuh sebagai buah usaha budaya rakyat Indonesia. Kebudayaan lama dan asli adalah sebagai puncak kebudayaan bangsa, demikian penjelasan pasal 32 UUD 1945. Pada tanggal 15 November 1989 di Palembang telah ditandatangani Surat keputusan Bersama antara Menteri Parawisata Pos dan Telekomunikasi Soesilo Soedarman, Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan, dan Menteri Dalam Negeri Rudini mengenai pemanfaatan obyek wisata budaya. Penandatanganan itu sekaligus menandai dibukanya Rakornas Komisi Kerjasama Pembinaan dan Pengembangan Wisata Budaya yang belum berkarya itu. Pemilihan Kota Palembang sebagai tempat ber-Rakornas itu sungguh tepat, karena disitu banyak obyek budaya yang belum dimanfaatkan sebagai obyek wisata. Sejalan dengan pemanfaatan obyek wisata, Kota Madya Palembang sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Selatan memiliki berbagai macam kesenian dan kerajinan yang perlu mendapat perhatian secara terus menerus, teratur dan terarah sesuai dengan perkembangan dan kemajuan pembangunan sehingga diharapkan akan dapat mewarnai, memperkaya kesenian dan kebudayaan Indonesia.

**Pusat Kebudayaan Palembang** diperlukan sebagai wadah untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan palembang, sehingga masyarakat umum dapat langsung melihat, menganalisa bentuk dan cara pola pikir budaya yang ada di kota Palembang, juga dapat menjadi Identitas pemersatu masyarakat palembang yang heterogen.

## **1.2. Latar Belakang Topik dan Tema**

Pemilihan Topik Identitas dengan Tema penerapan elemen arsitektur tradisional Palembang sebagai identitas pada bangunan Pusat Kebudayaan Palembang adalah untuk memberikan suatu suasana dan bentuk yang khas sesuai dengan lokasi didaerah mana bangunan tersebut

berada. Pusat Kebudayaan Palembang sebagai salah satu objek kunjungan wisata harus dapat memberikan suasana daerah Palembang dengan keunikan bentuk-bentuk arsitektur tradisionalnya, tanpa mengesampingkan setiap fungsi dari bangunan tersebut yang merupakan kesatuan dari beberapa masa yang saling melengkapi.

### **1.3. Permasalahan**

- Bagaimana membuat desain Pusat Kebudayaan Palembang yang dapat mewadahi dan mengembangkan kebudayaan Palembang sebagai Identitas daerah dengan menerapkan elemen arsitektur tradisional Palembang.

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

- Menciptakan suatu kompleks bangunan yang dapat digunakan sebagai Pusat kegiatan budaya di kota Palembang. Yang memiliki Identitas daerah Palembang dengan menerapkan elemen arsitektur tradisional Palembang.
- Menciptakan suatu kompleks bangunan Pusat Kebudayaan yang dapat digunakan sebagai objek rekreasi wisata budaya di Kota Palembang.

#### **1.4.2. Sasaran**

- Membuat desain Pusat Kebudayaan Palembang yang dilengkapi fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang ada didalam Pusat Kebudayaan Palembang.
- Membuat desain Pusat Kebudayaan Palembang yang dapat menggali dan memperkenalkan kebudayaan khas Palembang
- Membuat desain Pusat Kebudayaan Palembang yang dapat menyajikan dan mengembangkan kebudayaan Palembang melalui kegiatan – kegiatan yang bersifat edukatif, komunikatif, informatif dan rekreasi.

#### **1.5. Kriteria Umum Proyek**

Dalam perencanaan sebuah bangunan terdiri dari beberapa aspek tinjauan. Antara lain dapat disebut sebagai berikut:

- Fungsi Bangunan  
Mampu menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh pengunjung baik dalam bentuk fasilitas umum yaitu : Perpustakaan, ruang pertunjukan, ruang pameran, gallery maupun fasilitas penunjang seperti : ruang pertemuan, restaurant khas daerah, musollah, km mandi, dll.
- Bentuk bangunan  
Mampu mengekspresikan bentuk yang mempunyai nilai – nilai khas bangunan tradisional Palembang.

- **Keteknikan**
  - Pengaturan sistem utilitas bangunan yang benar dan tepat sehingga dapat menunjang fungsi bangunan semaksimal mungkin.
  - Memperhatikan aspek lingkungan seperti faktor geologi, topografi, dan klimatologi pada daerah setempat.
  - Mengikuti prinsip-prinsip struktur yang ada dengan tepat sehingga dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin.
- **Konteks lingkungan**

Perencanaan bangunan harus memperhatikan karakter kawasan dan memperhatikan nilai-nilai sosial dan norma yang ada dalam masyarakat setempat.

#### **1.6. Metode Pembahasan**

Metode pendekatan pemecahan persoalan yang dipakai dalam pembahasan laporan tugas akhir ini adalah melalui 2 tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data, dengan melakukan kajian studi yang terdiri dari:
  - a. Studi Literatur

Mempelajari terhadap kepustakaan atau literatur yang berkaitan erat dengan teori-teori, objek, standar, data statistik, serta peraturan atau peruntukan yang berhubungan dengan proyek, baik fisik maupun non fisik.

## b. Studi Lapangan

- Mengadakan pengamatan langsung terhadap objek-objek baik secara langsung maupun tidak langsung, mengenai Pusat Kebudayaan
- Mengadakan studi perbandingan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan proyek.

## 2. Proses Analisa

Pendekatan Analisa menggunakan pendekatan yang dirumuskan G. Broadbent dalam bukunya "*Design in Architecture*" yang menggabungkan tiga aspek, yaitu:

### a. *Human system*

Meliputi aktivitas pelaku kegiatan, organisasi, persyaratan ruang dan kualitas ruang (kenyamanan, efisien dan akses)

### b. *Environmental system*

Meliputi analisa terhadap pemilihan dan kondisi tapak, analisa bangunan mengenai orientasinya.

### c. *Building system*

Meliputi analisa bentuk fisik bangunan, sistem dan syarat bangunan dan struktur bangunan.



## **1.7. Ruang Lingkup**

Lingkup kajian dari tugas akhir ini adalah pengembangan konsep perencanaan dan perancangan sampai dengan pembangunan Pusat Kebudayaan Palembang.

Studi-studi yang dilakukan, di maksudkan untuk mendapatkan dasar-dasar informasi yang mendukung pelaksanaan tugas akhir ini, dengan beberapa asumsi kelayakkan sampai dengan fasilitas-fasilitasnya.

Batas perencanaan proyek ini mencakup perencanaan Pusat Kebudayaan Palembang sebagai tempat kegiatan pertunjukan kesenian, kerajinan dan pelatihan yang berhubungan dengan budaya tradisional Palembang.

Keseluruhan dari proyek ini adalah desain fisik bangunan Pusat Kebudayaan Palembang serta konsep-konsep perancangannya yang dikaitkan dengan lingkungan dan budaya kota Palembang.

## **1.8. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, dapat dibagi dalam beberapa tahap penulisan, yang mencakup pada bab-bab agar lebih mudah memahaminya. Adapun tiap-tiap bab berisi:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini Mengulas tentang latar belakang proyek, latar belakang topik dan tema, permasalahan, tujuan dan sasaran dari tugas akhir ini dan metoda yang dipakai dalam

pembahasan, serta ruang lingkup penyusunan laporan tugas akhir ini.

## **BAB II. TINJAUAN TERHADAP KEBUDAYAAN PALEMBANG**

Pada bab ini menceritakan tentang gambaran umum tentang kebudayaan, sejarah kebudayaan Palembang, Tradisi dan adat-istiadat masyarakat Palembang, serta tinjauan terhadap topik dan tema.

## **BAB III. TINJAUAN LOKASI KAWASAN**

Berisi penjelasan tentang proyek secara detail, teori pendukung dan studi perbandingan.

## **BAB IV. ANALISA PERENCANAAN TAPAK DAN BANGUNAN**

Menganalisa berbagai aspek menyangkut faktor manusia, fisik dan eksternal yang timbul sehingga diperoleh pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai dasar konsep perancangan.

## **BAB V . KONSEP PERANCANGAN**

Merupakan kesimpulan dari seluruh pokok-pokok pembahasan konsep dasar yang nantinya akan diterjemahkan dalam perencanaan.